

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah hal penting untuk diperhatikan agar masyarakat dapat bertahan hidup dan menjalankan aktivitasnya. Kebutuhan akan layanan kesehatan yang meningkat maka diharapkan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan kesehatan tidak jarang menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat yang disisi lain mempertimbangkan biaya yang dikenakan agar tetap bisa dijangkau oleh masyarakat.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 pada Bab 1 pasal 1 pengertian klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dan/atau spesialisik. Fasilitas yang diberikan oleh klinik menyangkut sarana, prasarana, alat ( baik alat medik maupun non medik) yang diberikan oleh klinik untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi pasien. Namun, untuk memenuhi fasilitas yang lebih baik maka klinik dalam kegiatan operasionalnya memerlukan biaya untuk kelangsungan pelayanan kesehatan. Tidak hanya berfokus pada biaya tetapi juga perlu mempertimbangkan fungsi sosialnya. Masalah biaya merupakan masalah yang krusial karena diperlukan perhitungan rill berapa biaya yang di butuhkan setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Biaya yang terlalu tinggi bisa membuat konsumen merasa dirugikan dan mencari alternatif lain untuk berobat ke tempat yang lebih murah. Untuk itulah diperlukan analisis biaya pelayanan. Analisis biaya melalui perhitungan per unit (unit cost) digunakan untuk memperoleh informasi perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta penetapan harga. Proses perhitungan tersebut bertujuan agar efisiensi dan kinerja disetiap unit pelayanan dapat termonitor dengan baik. Hal ini dilakukan agar keseimbangan antara pendapatan dengan biaya produksi dapat direncanakan dengan baik sehingga pelayanan kepada pasien dapat diberikan secara optimal dan terjangkau.

Ada dua metode dalam perhitungan biaya untuk menentukan harga pokok yang digunakan oleh perusahaan, yaitu metode akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing (ABC) System*. Metode akuntansi biaya tradisional adalah penghitungan harga pokok berdasarkan pada volume atau unit yang di produksi tanpa memperhatikan aktivitas pemicubiaya lainnya ( Riwayadi, 2014: 129). Berbeda dengan metode *ABC System* merupakan metode akuntansi biaya kontemporer yang lebih akurat dari metode akuntansi biaya tradisional. Metode *ABC System* ini memiliki keunggulan dalam melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga manajemen akan lebih mudah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas.

Metode *ABC System* sangat efektif digunakan pada perusahaan dengan produk yang beraneka raga. Klinik adalah salah satu perusahaan jasa dengan

keanekaragaman jasa kesehatan yang ditawarkan. Seluruh jasa kesehatan yang ditawarkan merupakan sumber penghasilan utama dari klinik.

Klinik Berkat Agung merupakan pelayanan jasa kesehatan yang menawarkan unit pelayanan rawat jalan, rawat inap, laboratorium, poli rontgen, poli gigi, dan poli estetika. Jasa rawat inap tersebut tentunya didukung dengan berbagai fasilitas. Adanya beberapa fasilitas ini menimbulkan berbagai macam biaya. Dalam layanan rawat inap terdiri dari berbagai jenis produk layanan. Yang digolongkan dalam dua kelas yaitu kelas kamar ac dan kelas kamar non ac. Setiap kelas memiliki tarif berbeda yang telah ditetapkan oleh pihak klinik. Saat ini Klinik Berkat Agung menerapkan perhitungan *unit cost* dengan metode biaya tradisional dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, biaya variabel dan kemudian membagi biaya total ini dengan hari pasien.

Pada tahun 2017 ada kenaikan tarif rawat inap, bila dilihat dari data yang ada, jumlah pasien yang semula pada tahun 2016 sebanyak 1.345 pasien dan pada tahun 2017 sebanyak 714 pasien. Terjadinya penurunan pada tahun 2016 ke tahun 2017 bisa jadi kenaikan tarif tersebut menjadi penyebabnya.

Dengan demikian, perlunya penghitungan analisis biaya unit cost dengan sistem activity based costing pada pelayanan unit rawat inap untuk menghasilkan biaya yang wajar dan akurat. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “ Analisis Biaya Unit Cost Rawat Inap Klinik Berkat Agung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas:

Bagaimana penghitungan unit cost rawat inap pada Klinik Berkat Agung dengan metode *activity-based costing*?

## **B. Tujuan dan Pemanfaatan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

Menghitung unit cost dengan metode activity based-costing rawat inap pada Klinik Berkat Agung.

## **C. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Penulis**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai proses penghitungan unit cost dengan metode activity-based costing di Klinik Berkat Agung dengan mengimplementasikan teori yang konkrit.

### **b. Bagi Klinik Berkat Agung**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi pengeluaran biaya untuk meningkatkan pelayanan.

c. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan dan penambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi mahasiswa.